

Alih Kode dan Campur Kode dalam Kanal YouTube Nessie Judge: “Hutan Keramat Alas Purwo”

Tiara Nazwa Arika¹, Hikmah Nur Fadiah², Masriah³, Bagus Satria Assidik⁴

¹²³⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Email: arika1606@gmail.com hikmahnurfadiah02@gmail.com

Indonesia

Abstrak— Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi alih kode serta campur kode dalam video YouTube Nessie Judge berjudul “Hutan Keramat Alas Purwo”. Fenomena penggunaan dua bahasa dalam media digital semakin berkembang, terutama pada platform YouTube yang banyak digunakan oleh kreator konten dengan gaya komunikasi *bilingual*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa tuturan dalam video. Data dikumpulkan melalui teknik simak dan catat, kemudian dianalisis melalui tahap identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alih kode yang digunakan Nessie Judge didominasi oleh bentuk *Intrasentential Switching*, seperti pada ungkapan “So, without any further a do, stop” yang berfungsi sebagai penanda pembuka, transisi, dan penutup narasi. Sementara itu, campur kode yang muncul merupakan bentuk penyisipan kata atau frasa bahasa Inggris, misalnya *road tripping* dan *mystical*, yang berfungsi memperkuat suasana misteri serta memberikan nuansa ekspresif dalam *storytelling*. Campur kode lebih banyak muncul pada bagian inti cerita, sedangkan alih kode lebih dominan pada bagian pembuka dan transisi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan alih kode dan campur kode dalam video tersebut tidak hanya merupakan ciri komunikasi digital modern, tetapi juga strategi naratif untuk membangun ritme cerita, atmosfer, dan kedekatan dengan audiens bilingual.

Kata kunci—alih kode, campur kode, *bilingualisme*, YouTube, *storytelling*, Nessie Judge

I. PENDAHULUAN

Fenomena penggunaan dua bahasa (*bilingualisme*) dalam media digital semakin berkembang, khususnya pada platform YouTube. Para kreator konten kerap mencampurkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam tuturan mereka, baik secara sadar maupun sebagai bagian dari gaya komunikasi yang dianggap modern. Praktik kebahasaan ini memunculkan dua gejala linguistik, yaitu campur kode (*code-mixing*) dan alih kode (*code-switching*). Menurut Kridalaksana (2008) campur kode merupakan penggunaan satuan kata dari satu bahasa ke bahasa yang lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa. Sedangkan, alih kode merupakan peristiwa penggunaan dua bahasa atau lebih, atau dua varian bahasa dalam satu percakapan Chaer (2009).

YouTube sebagai media global memungkinkan kreativitas bahasa yang lebih variatif. Penggunaannya sangat dekat dengan kebiasaan generasi muda Indonesia yang sehari-hari terbiasa mencampur dua bahasa dalam interaksi sosial maupun konten digital. Dalam konteks inilah, praktik campur kode dan alih kode menjadi penting untuk diteliti, terutama pada kanal yang memiliki gaya penceritaan naratif.

Salah satu kreator konten yang menonjol adalah Nessie Judge, yang dikenal melalui video *storytelling* misterinya. Dalam banyak videonya, termasuk “Hutan Keramat Alas Purwo”, Nessie menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dan menyisipkan ungkapan bahasa Inggris seperti “Hey guys”, “Next!”, “The shade is about to go down.”, serta kata-kata seperti “road tripping”, “mystical”, dan “the urgency”. Penggunaan dua bahasa tersebut bukan hanya gaya, tetapi strategi komunikasi untuk menarik audiens bilingual, memperkuat suasana misteri, dan menandai alur cerita.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan alih kode dan campur kode umum ditemukan dalam konten YouTube. Tazkiyatun Salsabila & Teguh Setiawan (2024) dalam artikelnya “Alih Kode dan Campur Kode dalam Konten YouTube Leonardo Edwin” menemukan 100 alih kode dan 222 campur kode dalam 14 video Leonardo Edwin. Alih kode yang dominan adalah alih kode ekstern (Indonesia–Inggris), sedangkan campur kode paling banyak berupa penyisipan kata. Faktor penyebab utamanya ialah penutur dan latar belakang kebahasaan. Penelitian Meity Suratiningsih & Yeni Cania Puspita (2022) yang berjudul “Kajian Sociolinguistik: Alih Kode Dan Campur Kode Dalam video Podcast Dedy Corbuzier Dan Cinta Laura” menemukan 25 alih kode dan 13 campur kode. Penyebab utamanya adalah *bilingualisme* Cinta Laura, sehingga campur kode yang

muncul lebih sederhana dan didominasi penggunaan Indonesia–Inggris tanpa variasi bentuk yang banyak.

Meski demikian, kajian khusus mengenai fenomena alih kode dan campur kode dalam genre *storytelling* masih terbatas, padahal genre ini mengandung unsur naratif, dramatik, dan interaksional yang unik.

Selain itu, penggunaan dua bahasa oleh Nessie Judge juga tidak lepas dari latar belakang kehidupannya. Nessie pernah tinggal di Finlandia dan menempuh pendidikan internasional, sehingga sejak kecil ia terbiasa berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Kondisi ini membentuk Nessie sebagai penutur *bilingual* yang secara natural mencampurkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam konten YouTube-nya.

Sebagai kreator konten, Nessie pertama kali mengunggah video pada 20 Juli 2013 berupa vlog berjudul *Pulau Tidung Adventure*. Pada masa awal perkembangan kanalnya, sebagian besar unggahan menggunakan bahasa Inggris dan berfokus pada konten perjalanan keliling dunia serta konten pengenalan tentang Indonesia. Unggahan berjudul *Where is Indonesia* bahkan menjadi video dengan jumlah tayangan terbanyak pada periode awal tersebut. Ia juga mengunggah dokumentasi perjalanan ke berbagai negara, seperti Finlandia, Prancis, Italia, Singapura, hingga Jepang.

Latar belakang multikultural Nessie turut memperkuat kemahirannya dalam berbahasa. Dalam dirinya mengalir keturunan Pakistan, Belanda, Tionghoa, dan Indonesia, yang sejak kecil membuatnya dekat dengan lingkungan berbahasa asing. Selain itu, pekerjaan sang ayah membuat Nessie dan adik-adiknya sering berpindah negara. Pengalaman hidup ini kemudian membuat Nessie dikenal sebagai *polyglot*, yaitu seseorang yang mahir menggunakan banyak bahasa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, analisis terhadap video “*Hutan Keramat Alas Purwo*” penting dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode, menjelaskan fungsi penggunaannya, serta mengidentifikasi bagian naratif yang paling banyak memunculkan gejala kebahasaan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian sosiolinguistik, khususnya dalam penggunaan bahasa pada media digital.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang mengkaji datanya dalam bentuk uraian singkat dan dilakukan pada suatu kondisi yang alamiah atau natural (Sugiyono, 2019: 24). Objek dalam penelitian ini adalah ujaran, atau bahasa yang diucapkan

narator dalam kanal YouTube Nessie Judge “*Hutan Keramat Alas Purwo*”. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan cara simak, transkripsi, catat, sehingga data yang diperoleh valid, dan akurat. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis, mengidentifikasi bentuk alih kode dan campur kode pada kanal YouTube Nessie Judge “*Hutan Keramat Alas Purwo*” yang berdurasi selama 18.31 menit.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi, yang dilakukan melalui pengamatan langsung (simak catat) dan pembuatan transkripsi. Seluruh kata-kata yang diucapkan oleh narator dalam tayangan video tersebut ditranskripsikan secara lengkap, kemudian akan dijadikan sebagai data utama dalam penelitian ini.

III. HASIL DAN DISKUSI

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian mengenai bentuk-bentuk alih kode dan campur kode yang muncul dalam video “*Hutan Keramat Alas Purwo*”. Setiap tuturan yang mengandung unsur dua bahasa telah diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan jenisnya, sehingga ditemukan 39 data. Selanjutnya, hasil tersebut akan dibahas untuk memahami bagaimana kode-kode tersebut digunakan dalam membangun alur, suasana, dan gaya bertutur Nessie Judge.

Tabel 1. Alih Kode dalam Video

No.	Waktu	Kutipan	Jenis	Alasan Singkat
1.	00:29	"Hey guys, it's Nassie and welcome back yo NEROR"	Alih kode	Kalimat lengkap dalam bahasa Inggris, berpindah total dari Bahasa Indonesia.
2.	02:01	"So, without any further a do, stop senyum-senyum."	Alih kode	Bagian pertama adalah frasa penuh bahasa Inggris sebelum kembali ke Indonesia.
3.	02:03	"The shade is about to go down."	Alih kode	Kalimat penuh bahasa Inggris.
4.	04:17	"... namanya kerajaan Purwo. Later on..."	Alih kode	Perpindahan ke frasa Inggris lengkap (<i>Later on</i>).
5.	08:20	"What do you think? Coba komen di bawah..."	Alih kode	Bagian depan adalah kalimat Inggris penuh.
6.	16:08	"After all, Putri Gayatri ini..."	Alih kode	Pembuka frasa bahasa Inggris lengkap (<i>After all</i>).
7.	17:15	"Do you believe in these stories?"	Alih kode	Kalimat bahasa Inggris penuh.
8.	17:29	"Very fascinating!"	Alih kode	Ungkapan Inggris lengkap.

9.	17:39	"bye-bye!"	Alih kode	Ungkapan penutup Inggris penuh.
----	-------	------------	-----------	---------------------------------

Tabel 2. Campur Kode dalam Video

No.	Waktu	Kutipan	Jenis	Alasan Singkat
1.	00:32	"Kalau kalian belum <i>subscribe</i> ke <i>channel</i> ini..."	Campur kode	Menyisipkan kata Inggris dalam struktur kalimat Indonesia.
2.	00:34	"jangan lupa klik tombol <i>subscribe</i> -nya"	Campur kode	Kata <i>subscribe</i> disisipkan ke struktur kalimat Indonesia.
3.	00:36	"dan untuk kalian yang mencari NEROR <i>merch</i> ..."	Campur kode	Kata <i>merch</i> adalah sisipan.
4.	00:38	"sekarang udah bisa dibeli di <i>e-commerce</i> "	Campur kode	Kata <i>e-commerce</i> sebagai istilah.
5.	00:39	"dan <i>link</i> nya ada di bawah, ya."	Campur kode	<i>Link</i> adalah sisipan kosakata Inggris.
6.	00:50	"... melalui jalur darat alias <i>road tripping</i> "	Campur kode	Istilah <i>road tripping</i> disisipkan.
7.	00:52	"pastinya <i>familiar</i> dengan Alas Purwo"	Campur kode	Penggunaan <i>familiar</i> dalam kalimat Indonesia.
8.	01:14	"... sampai <i>urban legend</i> yang mengatakan bahwa..."	Campur kode	Istilah <i>urban legend</i> disisipkan.
9.	02:09	"Alas Purwo ini menarik banget <i>guys</i> "	Campur kode	Penggunaan <i>guys</i> disisipkan.
10.	02:49	"Dan <i>guys</i> ..."	Campur kode	Sisipan kata.
11.	03:56	"dan hal itu sudah diketahui <i>under the radar</i> "	Campur kode	Frasa Inggris <i>under the radar</i> disisipkan dalam struktur Indonesia.
12.	04:07	"nah, kayak tadi aku bilang <i>guys</i> ..."	Campur kode	Kata <i>guys</i> disisipkan.
13.	04:53	"dan karena kerajaan ini sangat-sangat <i>mystical</i> "	Campur kode	Kata <i>mystical</i> disisipkan.
14.	06:02	"... yang berjalan melewatinya itu <i>essentially</i> masuk..."	Campur kode	Kata <i>essentially</i> disisipkan.
15.	06:21	"... harus menolak <i>the urgency</i> atau keinginan untuk menoleh <i>guys</i> ."	Campur kode	Frasa <i>the urgency</i> + <i>guys</i> disisipkan.

16.	07:21	"... orang-orang kan mulai <i>concern</i> kan, mulai..."	Campur kode	Kata <i>concern</i> disisipkan.
17.	07:33	"dicari ke mana-mana <i>guys</i> ..."	Campur kode	Kata <i>guys</i> disisipkan.
18.	10:03	" <i>comment</i> di bawah. <i>Next</i> ..."	Campur kode	<i>comment</i> + <i>next</i> disisipkan.
19.	10:08	"emang kelihatannya nih <i>guys</i> kayak hutan-hutan..."	Campur kode	Kata <i>guys</i> disisipkan.
20.	10:23	"40 gua nih yang pernah <i>discover</i> ..."	Campur kode	Kata <i>discover</i> (didiscover) disisipkan.
21.	12:38	"... banyak <i>neroris</i> yang kurang ngerti ya, <i>guys</i> "	Campur kode	Kata <i>guys</i> disisipkan; "neroris" berasal dari "NEROR + is", tetap campur.
22.	12:51	"tapi, <i>essentially</i> di Pulau Jawa..."	Campur kode	Sisipan <i>essentially</i> .
23.	13:26	"... sangat-sangat kental <i>guys</i> ..."	Campur kode	Sisipan <i>guys</i> .
24.	14:47	"... berbagai lapisan masyarakat itu <i>would come there</i> ,"	Campur kode	Frasa Inggris disisipkan tetapi tidak membentuk seluruh kalimat.
25.	15:03	"dan yang terakhir <i>guys</i> ..."	Campur kode	Sisipan <i>guys</i> .
26.	16:03	"sebagai <i>warning</i> juga..."	Campur kode	Sisipan kata <i>warning</i> .
27.	16:20	" <i>anyways</i> <i>guys</i> , itu tadi adalah..."	Campur kode	<i>anyways</i> + <i>guys</i> sebagai sisipan.
28.	17:35	"... juga <i>next time</i> kita mau bahas..."	Campur kode	Sisipan <i>next time</i> .
29.	17:37	"jangan lupa <i>subscribe</i> ..."	Campur kode	Sisipan <i>subscribe</i> .
30.	18:14	"tapi bagusnyanya lagi, <i>dialogue</i> "	Campur kode	Kata <i>dialogue</i> disisipkan (bukan satu kalimat Inggris).

Analisis Alih Kode

Menurut Nurlianiati (2019: 82) alih kode merupakan peralihan atau pergantian pengguna bahasa ke bahasa lain (Tanjung. 2021 hlm 155). Dalam video "*Hutan Keramat Alas Purwo*", jenis alih kode yang sering muncul adalah *Intrasentential Switching*, ditunjukkan melalui ungkapan bahasa Inggris seperti "*So, without any further a do, stop*" dan "*The shade is about go down*". Ungkapan-Ungkapan tersebut berfungsi sebagai penanda transisi antrabagian cerita dengan pembukaan cerita. Dalam konteks *storytelling* yang digunakan oleh Nessie Judge, alih kode tersebut membantu menjaga ritme narasi, memberikan efek jeda yang menegangkan

antarbagian cerita ke cerita utama, serta mengajak pendengar untuk mengikuti perkembangan cerita secara lebih mendalam. Dengan demikian, alih kode tidak hanya berfungsi sebagai Pergeseran bahasa, tetapi juga sebagai perangkat naratif yang menguatkan gaya penyampaian Nessie yang khas, interaktif, dan menegangkan.

Analisis Campur Kode

Menurut Kridalaksana (2008: 40) campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa yang lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, dan sapaan (Tanjung. 2021 hlm 156). Dalam video "*Hutan Keramat Alas Purwo*", jenis campur kode yang sering muncul adalah *Outer Code Mixing*, ditunjukkan melalui ungkapan singkat bahasa Inggris seperti "*guys*" dan "*subscribe*". Ungkapan-ungkapan tersebut berfungsi sebagai sapaan dan ajakan untuk menjaga kedekatan dengan pendengar. Dalam konteks *storytelling* yang digunakan oleh Nessie Judge, campur kode tersebut membantu menjaga alur cerita tetap hidup, mengajak pendengar untuk terus mengikuti jalannya cerita dari awal hingga akhir, serta untuk terus mengikuti konten cerita lainnya di kanal YouTube Nessie. Dengan demikian, campur kode tidak hanya menjadi variasi bahasa, tetapi juga cara Nessie Judge untuk menyampaikan cerita terasa lebih akrab, mudah diikuti, dan menarik bagi pendengar, serta mendukung ciri khas gaya bertuturnya yang ringan namun tetap fokus pada suasana misteri yang ingin dibangun.

Hubungan Temuan dengan Teori Linguistik

Pada data yang ditemukan terdapat kajian linguistik makro yaitu ilmu sosiolinguistik. Menurut Wijana (2010: 5) penelitian tentang sosiolinguistik berusaha menjadikan hubungan antara variasi penggunaan bahasa dengan faktor-faktor sosial, budaya, dan situasional dalam masyarakat multibahasa atau kita sebut dwibahasa (Alawiyah et al. 2021 hlm 198).

Distribusi Kemunculan

Berdasarkan distribusinya, alih kode tampak paling banyak muncul pada bagian pembuka, transisi, dan penutup video. Pada bagian pembuka, penutur menggunakan alih kode untuk menarik perhatian melalui kalimat penuh bahasa Inggris, misalnya "*Hey guys, it's Nassie and welcome back yo NEROR*" (00:29) dan "*So, without any further a do...*" (02:01). Alih kode juga muncul pada bagian transisi untuk menandai perpindahan topik, seperti penggunaan "*Later on...*" (04:17) dan "*After all...*" (16:08).

Menjelang penutup, alih kode kembali digunakan untuk membangun interaksi dan menutup wacana, misalnya "*Do you believe in these stories?*" (17:15), "*Very fascinating!*" (17:29), dan "*bye-bye!*" (17:39).

Sementara itu, campur kode paling dominan berada pada inti cerita, yaitu saat penutur menjelaskan informasi tentang Alas Purwo. Dalam bagian ini, berbagai istilah bahasa Inggris disisipkan ke dalam struktur kalimat Indonesia, seperti "*road tripping*" (00:50), "*urban legend*" (01:14), "*under the radar*" (03:56), "*mystical*" (04:53), "*discover/didiscover*" (10:23), hingga penggunaan kata sapaan "*guys*" yang muncul berulang kali di banyak bagian. Campur kode juga tampak pada istilah deskriptif, seperti "*essentially*" (06:02, 12:51), "*concern*" (07:21), dan "*warning*" (16:03).

Dengan demikian, distribusi ini menunjukkan pola yang jelas, alih kode lebih berfungsi sebagai penanda struktur wacana (pembuka, transisi, penutup), sedangkan campur kode digunakan untuk memperkaya penjelasan, menambah nuansa gaya tutur, dan menguatkan deskripsi dalam inti cerita.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan alih kode dan campur kode dalam video YouTube Nessie Judge "*Hutan Keramat Alas Purwo*" merupakan bagian dari gaya komunikasi dan strategi naratif yang membentuk karakter *storytelling* kanal tersebut. Bentuk alih kode yang paling dominan adalah *Intrasentential Switching*, seperti "*The shade is about go down*", yang berfungsi sebagai penanda pembuka, transisi, serta penguat ritme penceritaan. Sementara itu, campur kode muncul melalui penyisipan kata dan frasa bahasa Inggris, seperti *guys*, dan *mystical*, yang berfungsi menegaskan suasana misteri, menambah nuansa ekspresif, dan menyesuaikan citra modern kreator.

Campur kode lebih banyak ditemukan pada bagian inti cerita, sedangkan alih kode cenderung muncul pada bagian pembuka dan penutup narasi. Pola ini menunjukkan bahwa kedua bentuk kode tersebut digunakan secara terarah untuk membangun struktur dan atmosfer cerita. Selain itu, latar belakang *bilingualisme* Nessie Judge ikut memengaruhi kecenderungannya menggunakan dua bahasa secara natural dalam proses bertutur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alih kode dan campur kode dalam video ini bukan sekadar variasi bahasa, melainkan bagian dari strategi komunikasi, identitas personal, dan teknik *storytelling* digital yang efektif dalam menarik dan mempertahankan perhatian audiens bilingual. Penelitian ini juga menegaskan bahwa media digital, khususnya YouTube, menjadi ruang yang dinamis bagi praktik *bilingualisme* masyarakat Indonesia.

REFERENSI

- [1] Alawiyah, S. R., Agustiani, T., & Humaira, H. W. (2021). Wujud dan faktor penyebab alih kode dan campur kode dalam interaksi sosial pedagang dan pembeli di Pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 1–12.

- [2] Chaer, A. (2009). *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik* (Edisi Keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [4] Salsabila, T., & Setiawan, T. (2024). Alih kode dan campur kode dalam konten YouTube Leonardo Edwin. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(3), 44–51.
- [5] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Suratiningsih, M., & Puspita, Y. C. (2022). Kajian sosiolinguistik: Alih kode dan campur kode dalam video podcast Deddy Corbuzier dan Cinta Laura. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 244–251. <https://bahteraindonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/view/209/158>
- [7] Tanjung, J. (2021). Alih kode dan campur kode dalam film Pariban dari Tanah Jawa karya Andibachtiar Yusuf. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1), 154–165
- [8] Wikipedia. (n.d.). Nessie Judge. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Nessie_Judge
- [9] Putri, S. (2024, 26 Februari). 7 Fakta Keluarga Nessie Judge, Ada Keturunan Pakistan-Belanda. Popmama.com. Diakses dari <https://www.popmama.com/life/relationship/fakta-keluarga-nessie-judge-00-6wd2h-0vv9vq>